

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR

Zurhayati^{*}, Maya, Nelfi Sarlis, Desmariyenti

Prodi D3 Kebidanan Universitas Rokania

* email: zurhayati2112@gmail.com

ABSTRACT

Improper umbilical cord care will cause umbilical cord infection with signs of swollen, red and smelly umbilical cord infection (tetanus neonatorum) can cause pain and death of the baby. In developing countries, every year four million babies die in the neonatal period. It is reported that 300,000 babies die from tetanus, and another 460,000 die from umbilical cord infection (omphalitis). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers with newborn umbilical cord care (BBL) in the Simpang Tiga Health Center work area, Pekanbaru City. This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. The population of this study was 85 people with a sample of 70 respondents. Sampling using non-probability sampling techniques using the purposive sampling method. Data processing is carried out univariately and bivariately. Based on the chi-square test using a computerized system, the results showed a P-value = 0.000 and a degree of error $\alpha = 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a relationship between the knowledge and attitudes of postpartum mothers with the care of the umbilical cord of newborns (BBL) in the work area of the Simpang Tiga Health Center in Pekanbaru.

Keywords: knowledge; attitude; umbilical cord care

ABSTRAK

Perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat dengan tanda tali pusat bengkak, merah dan berbau infeksi tali pusat (tetanus neonatorum) bisa menyebabkan kesakitan dan kematian bayi. Di negara berkembang, setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal. Dilaporkan 300.000 bayi meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi tali pusat (omfalitis). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir (BBL) di wilayah kerja puskesmas simpang tiga kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dari penelitian ini berjumlah 85 orang dengan sampel sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat. Berdasarkan uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukkan hasil P-value =0,000 dan derajat kesalahan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir (BBL) di wilayah kerja puskesmas simpang tiga kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Perawatan Tali Pusat

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Vera, 2022).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam merawat tali pusat pada bayi (Panggabean, J. L., Wulandari, Y., & Noer, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 di negara berkembang, setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal. Dilaporkan 300.000 bayi meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi tali pusat (omfalitis) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga

54 per 1000 kelahiran hidup dengan *case fatality rate* 0-15% (WHO, 2019)

Angka kematian bayi (AKB) jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2016 dari 281.449 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebanyak 1.132 bayi sebelum usia 1 tahun (Kemenkes RI, 2020). Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar, pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi sedangkan sikap yang tidak mau menerima perkembangan cara merawat tali pusat juga sangat mempengaruhi dalam merawat tali pusat dengan baik (Shalihattunnisa, 2016).

Rendahnya pengetahuan pada ibu nifas tentang perawatan tali pusat, terkadang bisa menyebabkan terjadinya infeksi setelah dilakukan tindakan perawatan tali pusat pada bayi. Kesalahan yang diakibatkan berawal dari pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh ibu nifas tentang perawatan tali pusat, disebabkan beberapa faktor anatara lain : tidak memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman, kepercayaan diri, serta rendahnya informasi, sikap yang tidak menerima perkembangan tentang cara perawatan tali pusat, dan edukasi yang didapatkan (80%) ibu nifas yang rata-rata masih memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan tali pusat (Dwiayu, L, M., Fadhila, R, S., Mashiral, H, P., & Nurmahlia, A, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan metode penelitian Analisis Korelasi dengan desain Deskriptif. Dilakukan di wilayah kerja puskesmas Simpang Tiga kota pekanbaru. Populasi dari penelitian ini

berjumlah 85 orang dengan sampel sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling menggunakan metode purposive sampling.

Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perawatan Tali Pusat Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2025

No.	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan			
1.	Baik	26	37,1
2.	Cukup	14	20,0
3.	Kurang	30	42,9
Jumlah		70	100
Sikap			
1.	Positif	38	54,3
2.	Negatif	32	45,7
Jumlah		70	100
Perawatan Tali Pusat			
1.	Dilakukan	41	58,6
2.	Tidak dilakukan	29	41,4
Total		70	100

Dari tabel 1. diatas, dari 70 responden mayoritas ibu nifas berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (42,9%) dan minoritas ibu nifas berpengetahuan cukup 14 orang (20%). Dari 70 responden mayoritas sikap ibu nifas Positif sebanyak 38 orang (54,3%), dan minoritas ibu nifas bersikap negatif sebanyak

32 orang (45,7%). Dari 70 responden mayoritas ibu nifas yang melakukan perawatan tali pusat sebanyak 41 orang (58,6%), dan minoritas ibu nifas yang tidak melakukan perawatan tali pusat sebanyak 29 orang (41,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (BBL) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2025

Pengetahuan	Perawatan tali pusat				Total	P value	α	
	Dilakukan		Tidak dilakukan					
	N	%	N	%				
Baik	26	100	0	0,0	26	100	0,000	0,05
Cukup	14	100	0	0,0	14	100		
Kurang	1	3,3	29	96,7	30	100		
Total	41	58,6	29	41,4	70	100		

Dari tabel 2. Diatas, dapat dilihat bahwa dari 26 orang ibu nifas yang berpengetahuan baik, seluruh responden melakukan perawatan tali pusat. Dari 14 orang yang berpengetahuan cukup, seluruhnya melakukan perawatan tali pusat. Dari 30 orang yang berpengetahuan kurang, 1 orang (3,3%) melakukan perawatan tali pusat dan 29 orang (96,7%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

Dari uji *chi-square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil *P-value* = 0,000 dan derajat kesalahan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (BBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (BBL) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru Tahun 2025

Sikap	Perawatan tali pusat				Total		P value
	Dilakukan		Tidak dilakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	34	89,5	4	10,5	38	100	0,000
Negatif	7	21,9	25	78,1	32	100	
Jumlah	41	58,6	29	41,4	70	100	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 38 orang ibu nifas yang bersikap positif, 34 orang (89,5%) melakukan perawatan tali pusat dan 4 orang (10,5%) tidak melakukan perawatan tali pusat. Dari 32 orang yang bersikap negatif, 7 orang (21,9%) melakukan perawatan tali pusat dan 25 orang (78,1%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

Dari uji *chi-square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil *P-value* = 0,000 dan derajat kesalahan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (BBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir

Dari hasil uji *chi-square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil *P-value* = 0,000 dengan derajat kesalahan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru

lahir (BBL) di wilayah kerja puskesmas simpang tiga kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri (2023) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir di PMB Indah Sari Desa Naga Timbul Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan *P-value* = 0,000 dengan derajat kesalahan $\alpha= 0,05$.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Menurut Notoadmodjo, (2020) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh melalui proses penginderaan dan menjadi dasar terbentuknya sikap serta perilaku seseorang. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami cara perawatan tali pusat yang benar, manfaat dari perawatan tersebut, serta risiko yang dapat terjadi apabila perawatan tidak dilakukan dengan tepat. Perawatan tali pusat yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko infeksi, seperti omfalitis, yang dapat

berdampak pada peningkatan angka kesakitan bahkan kematian bayi baru lahir.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan perawatan tali pusat yang bersih dan kering (clean and dry cord care) sebagai upaya pencegahan infeksi pada bayi baru lahir. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menerapkan anjuran tersebut, seperti menjaga tali pusat tetap bersih dan kering, tidak menutupnya secara rapat, serta tidak menggunakan bahan tradisional yang berpotensi menimbulkan infeksi. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan dan keparahan suatu penyakit serta manfaat dari tindakan pencegahan. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko infeksi tali pusat sehingga termotivasi untuk melakukan perawatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan (WHO, 2021)

Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat dapat mempengaruhi cara ibu melakukan perawatan tali pusat, dengan pengetahuan yang baik maka tali pusat akan terhindar dari infeksi karena dilakukan dengan benar.

Hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir

Dari hasil uji *chi-square* dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil *P-value* = 0,000 dengan derajat kesalahan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir (BBL) di wilayah kerja puskesmas simpang tiga kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2020) terdapat hubungan sikap dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2020. Hasil Analisis uji *Chi square* nilai *P-value* = 0,000 kurang dari $\alpha=0,05$, maka H_a diterima. Dimana ada

hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Notoatmodjo, sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*) (Notoadmodjo, 2020). Sikap yang positif terhadap suatu objek kesehatan akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma kesehatan. Dalam konteks perawatan tali pusat, ibu nifas yang memiliki sikap positif akan cenderung menerima informasi kesehatan, menghargai pentingnya perawatan tali pusat, serta bertanggung jawab dalam menerapkan perawatan yang benar sesuai anjuran tenaga kesehatan (Notoadmodjo, 2020).

Perawatan tali pusat yang tidak dilakukan dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi, seperti omfalitis, yang berbahaya bagi bayi baru lahir. *World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya perawatan tali pusat yang bersih dan kering (clean and dry cord care) sebagai upaya pencegahan infeksi pada bayi baru lahir. Ibu nifas dengan sikap yang positif terhadap kesehatan bayi akan lebih patuh dalam menerapkan prinsip tersebut, seperti menjaga kebersihan tali pusat, tidak memberikan bahan tradisional yang tidak dianjurkan, serta memantau tanda-tanda infeksi (WHO, 2019)

Menurut peneliti bahwa baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung respon ibu, jika sikap seorang ibu bersikap positif maka tindakan perawatan tali pusat akan baik begitu sebaliknya. Apabila ibu memiliki sikap yang mendukung terhadap objek kesehatan maka ibu akan mempunyai sikap yang menerima, menghargai, bertanggung jawab. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap negatif maka ibu akan memiliki sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan penolakan atau tidak setuju.

SIMPULAN

Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (BBL) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. dengan nilai masing-masing $P\text{-value} = 0,000$

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada kepala Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2020). Hubungan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RSUD Kota Prabumulih. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(1), 17–21.
- Dwiayu, L. M., Fadhila, R. S., Mashiral, H. P., & Nurmahlia, A. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada BBL Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3).
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Notoadmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Panggabean, J. L., Wulandari, Y., & Noer, R. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu post partum terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing. *Initium Medica Journal*, 3(1).
- Shalihattunnisa. (2016). Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Syafitri Syafitri, & E. P. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di PMB Indah Sari Desa Naga Timbul Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 1(3), 57–63.
- Vera. (2022). Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1852–1854.
- WHO. (2019). *Care of umbilical cord; A Review Of The Evidence*.
- WHO. (2021). *Tobacco and Pregnancy*.